

# BERGERAK BERSAMA MERAWAT KEUTUHAN CIPTAAN

Rm. Jaya. O.Carm



**PENGANTAR**



## **PENCIPTA**

- Mutlak, abadi, tak berubah, menciptakan semesta seisinya karena kehendak dan kasih
- Pusat keberadaan yang memberikan kehidupan, mengatur dan menopang seluruh ciptaan
- Melihat seluruh ciptaan baik adanya
- Memberi mandate kepada manusia untuk merawat dan menjaga kebaikan seluruh ciptaan

## **CIPTAAN & KEUTUHAN CIPTAAN**

- Manusia dan seluruh ciptaan lain, ada dalam satu kesatuan sebagai ciptaan, tidak terfragmentasi
- Ciptaan memiliki otonomi untuk merawat dan menjaga dirinya: saling menopang dan menjaga
- Ciptaan memiliki relasi dan tanggungjawab terhadap Tuhan

**VISI KEUTUHAN CIPTAAN** mendapat perhatian, **karena adanya pandangan dan sikap hidup yang kurang tepat terhadap ciptaan** yang mengakibatkan **krisis ekologi**:

- Pandangan evolusionisme: perjuangan untuk bertahan hidup, dengan mengeliminasi yang lemah dan tidak layak, mengarah pada kelangsungan hidup bagi yang terkuat.
- Pandangan bahwa Tuhan yang transenden, digunakan untuk membenarkan ketidakpekaan terhadap alam ini: manusia mendapat kekuasaan untuk menggunakan alam ciptaan.

✓ *Kekristenan mewarisi dari Yudaisme... sebuah kisah penciptaan yang menakjubkan.... Tuhan merencanakan semua [ciptaan] untuk kepentingan dan kekuasaan manusia: tidak ada satu pun unsur dalam ciptaan fisik yang memiliki tujuan selain untuk melayani tujuan manusia.... Kekristenan, yang sangat kontras dengan paganisme... menegaskan bahwa adalah kehendak Tuhan agar manusia memanfaatkan alam untuk tujuan pribadinya. Lynn White, dalam "The Historical Roots of our Ecologic Crisis"*



## PANDANGAN ALKITABIAH TENTANG PENCIPTAAN:

- Berpusat pada Allah: seluruh tatanan ciptaan, berawal dari Allah yang berdaulat, kreatif dan kekuatan penopang-memelihara.
- Penciptaan bukanlah peristiwa tunggal, tetapi proses berkelanjutan yang membutuhkan kekuatan dan kehadiran Tuhan yang menopang.
- Inti gagasan ciptaan yang alkitabiah adalah konsep keteraturan. Tuhan menciptakan keteraturan dari kekacauan purba. Keteraturan ini bersifat moral & fisik; untuk menjaga keteraturannya, dibutuhkan perilaku etis.
- Ciptaan adalah entitas relasional, keseluruhan yang harmonis, di mana setiap makhluk memenuhi tempat-tempat dan fungsi-fungsi yang ditentukan bagi mereka dalam kerangka besarnya.
- Sebagai pencipta, Tuhan adalah pencipta utama dari arti dan nilai ciptaan. Keindahan dan kebaikan yang melekat pada ciptaan, adalah tema yang konsisten dalam teologi ciptaan Israel.
- Tuhan bersifat transenden namun juga hadir secara imanen di dalam ciptaan. Selain itu, penciptaan mengungkapkan baik hakikat Tuhan maupun panggilan hidup manusia di dalam dunia Tuhan.

## APA TUGAS DAN PANGGILAN MANUSIA TERHADAP CIPTAAN?

### Pelayan (menjalankan amanat):

- segambar dan serupa (untuk mengerti kehendak ilahi)
- Bertanggungjawab terhadap Tuhannya
- Bertambah banyak, menaklukkan, berkuasa, mengusahakan dan memelihara

Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "**Beranakcuculah dan bertambah banyak**; **penuhilah bumi dan taklukkanlah** itu, **berkuasalah** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." (Kej 1:28)

TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk **mengusahakan dan memelihara** taman itu (Kej 2:15)

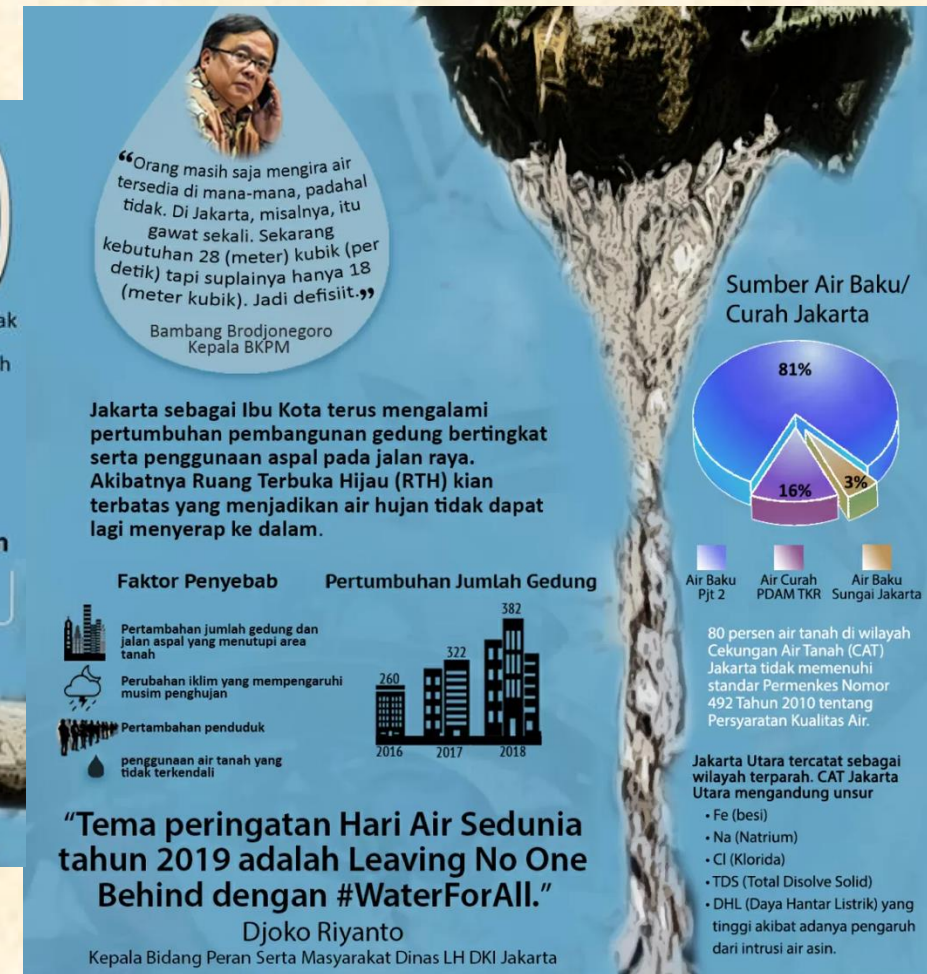
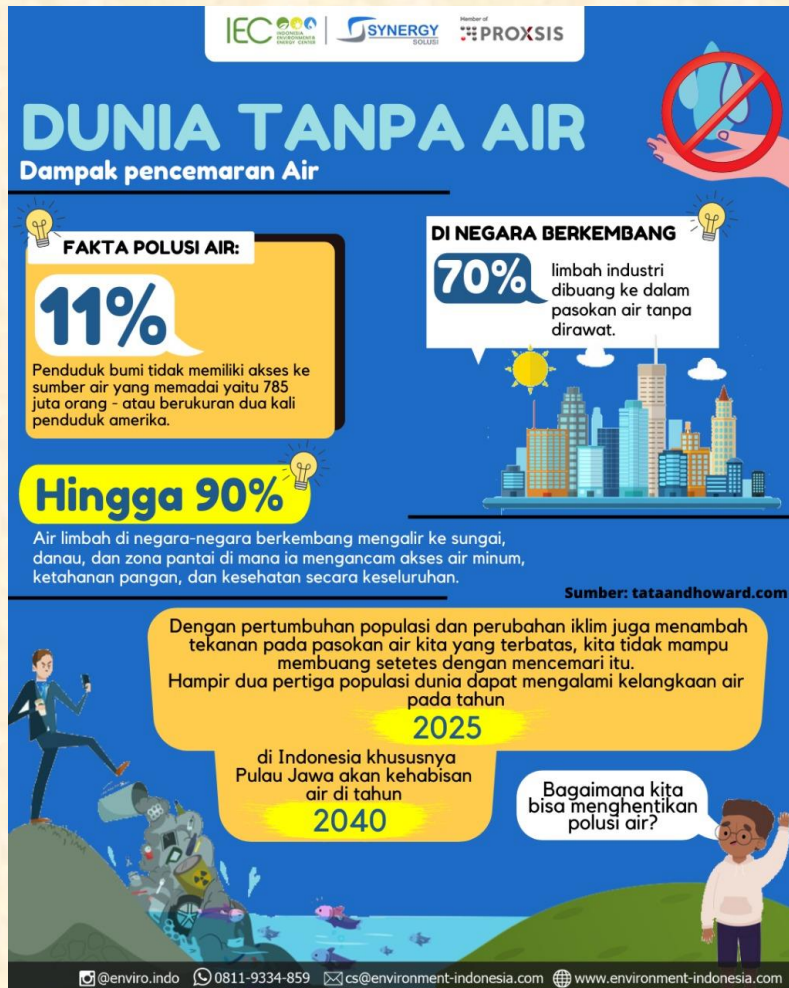
**APAKAH  
PANGGILANNYA  
SUDAH  
DIKERJAKAN  
DENGAN BAIK?**

**APA YANG  
BISA KITA  
KERJAKAN?**

# UPAYA MERAWAT KEUTUHAN CIPTAAN



# 1. PERHATIAN TERHADAP AIR



# AIR DALAM LAUDATO SI

- Persediaan air dulu relatif stabil, tetapi sekarang di banyak tempat permintaan melebihi pasokan yang berkelanjutan, dengan konsekuensi dramatis untuk jangka pendek dan panjang. (LS 28)
- Masalah kualitas air yang tersedia, kurang memadai menyebabkan banyak penyakit dan kematian, air tercemar oleh polusi (LS 29)
- Privatisasi air: menjadi barang dagangan dengan hukum pasar (LS 30)
- Air yang diperdagangkan, mempengaruhi harga makanan (LS 31)



Pulau Jawa dan Bali mengalami krisis air  
**Tingkat Tinggi**

LANTAS, APA PENYEBAB KRISIS AIR  
DI INDONESIA?



Pertambahan Penduduk



Perubahan Iklim



Perubahan Tata Guna Lahan



Pertambahan Jumlah Gedung  
dan Bangunan-Bangunan yang  
Menutupi Area Resapan Air



Pemanfaatan Air Secara  
Berlebihan

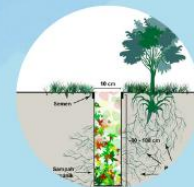
YUK MENABUNG AIR UNTUK  
MENCEGAH KRISIS AIR DI  
INDONESIA  
IKUTI LANGKAH BERIKUT



Panen Air Hujan



Beralih ke Produk Alami



Pembuatan Biopori



Memanfaatkan Air dengan  
Bijak dan Tepat Guna



Gerakan Menanam Pohon

Musa menyuruh orang Israel berangkat dari Laut Teberau, lalu mereka pergi ke padang gurun Syur; tiga hari lamanya mereka berjalan di padang gurun itu dengan tidak mendapat air. Sampailah mereka ke Mara, tetapi mereka **tidak dapat meminum air yang di Mara itu, karena pahit rasanya**. Itulah sebabnya dinamai orang tempat itu Mara. Lalu bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa, kata mereka: "Apakah yang akan kami minum?" Musa berseru-seru kepada TUHAN, dan TUHAN menunjukkan kepadanya sepotong kayu; Musa melemparkan kayu itu ke dalam air; lalu **air itu menjadi manis**. Di sanalah diberikan TUHAN ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan kepada mereka dan di sanalah TUHAN mencoba mereka.

(Kel 15:22-25)



PROPERTY OF DAM



## 2. PERHATIAN TERHADAP TANAH

Pertanian, penggundulan hutan, dan faktor-faktor lain telah menurunkan dan mengikis lapisan tanah atas pada tingkat yang mengkhawatirkan. Secara global, 52% lahan pertanian sudah terdegradasi. Planet ini dalam krisis. Jika tingkat degradasi tanah saat ini terus berlanjut, ini akan menjadi akhir dari kehidupan seperti yang kita



SANGAT TERDEGRADASI     TERDEGRADASI     STABIL     TIDAK ADA VEGETASI





## Penyebab Pencemaran Tanah

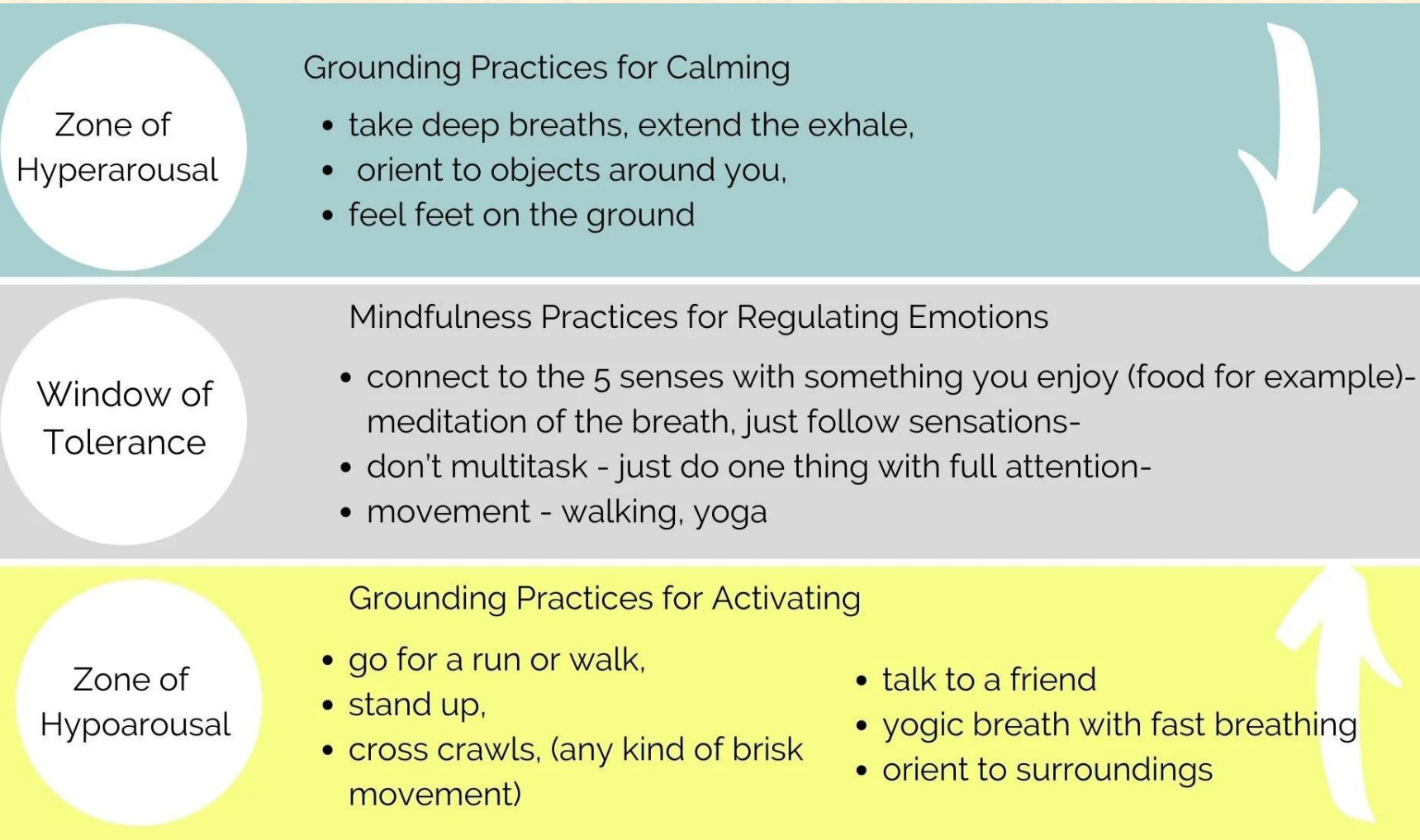
- Pertumbuhan penduduk & aktivitas yang tinggi: meningkatnya limbah domestik dan penggunaan energi dari bahan bakar fosil.
- Limbah domestik & industri
- Sampah dan tata kelola yang belum memadai.
- Emisi kendaraan: emisi, mempengaruhi kualitas tanah melalui deposisi polutan.

# LAUDATO SI

- Hilangnya hutan dan vegetasi lainnya membawa serta hilangnya spesies yang dapat menjadi sumber daya yang sangat penting di masa depan, tidak hanya untuk makanan tetapi juga untuk penyembuhan penyakit dan penggunaan lainnya. (LS 32)
- Merawat ekosistem mengandaikan pandangan melampaui yang instan, karena orang yang mencari keuntungan cepat dan mudah, tidak akan tertarik pada pelestarian alam. (LS 36)
- “Allah menyatukan kita begitu erat dengan dunia di sekitar kita, sehingga kita dapat merasakan penggundulan tanah hampir seperti penyakit pada setiap orang, dan punahnya suatu spesies bagaikan mutilasi yang menyakitkan” (Evangelii Gaudium, 215 ; LS 89)

## Grounding atau earthing:

- aktivitas tertentu di ruang terbuka sehingga membuat seseorang kembali terhubung pada bumi.
- kontak langsung dengan permukaan bumi: berjalan tanpa alas kaki, duduk santai di kursi dengan kaki telanjang, atau berbaring di atas rumput, menyentuh rumput atau tanah, serta berkebun tanpa menggunakan sarung tangan.





# BEBERAPA CARA

- Sistem Pertanian: pupuk organik, rotasi tanaman, tanaman penutup tanah (cover crops), mulsa.
- Menanam pohon / penghijauan / restorasi
- Pengolahan sampah atau limbah
- Pembuatan saluran air untuk tanah-tanah tertentu



### 3. PERHATIAN TERHADAP UDARA





**Menjaga kualitas** udara adalah bagian dari “**perlombaan**” untuk hidup sehat. Memiliki **kualitas udara yang baik dan bersih** adalah **hak semua orang**.

## Bagaimana langkah kita untuk menjaga kualitas udara?

1



**Beralih ke transportasi yang lebih bersih,** seperti mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, menggunakan transportasi umum, berjalan kaki, atau bersepeda untuk jarak dekat.

2



**Menghemat energi listrik dan perlahan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil** dalam kehidupan sehari-hari.

3



**Menghindari pembakaran sampah.** Mulailah mengelola sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan.

Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan **menghembuskan nafas hidup** ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. (Kej 2:7)

## 4. MEMPERHATIKAN HARMONI



"示" (shi),

"一" (yi),

"口" (kou),

"田" (tian)

# LAUDATO SI

- Makhluk-makhluk dunia ini tidak dapat dianggap sebagai barang tanpa pemilik: “mereka adalah milik-Mu, ya Tuhan, yang mencintai kehidupan” (Kebijaksanaan 11:26). (LS 89)
- Karena diciptakan oleh Bapa yang sama, kita dan semua makhluk alam semesta disatukan oleh ikatan yang tak kelihatan, dan membentuk semacam keluarga universal, suatu persekutuan luhur yang memenuhi kita dengan rasa hormat yang suci, lembut dan rendah hati. (LS 89)

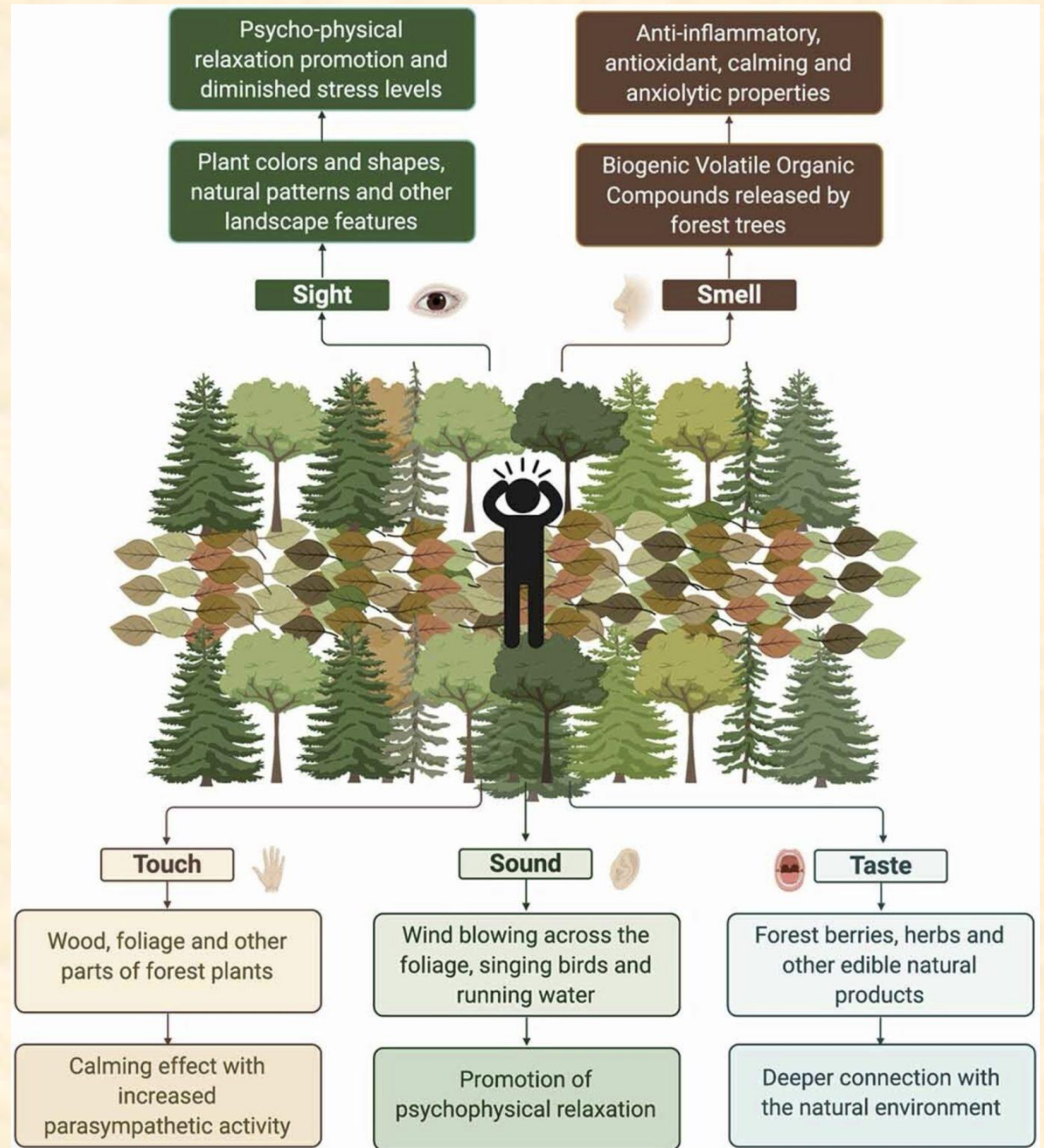


# SINODALITAS DAN HARMONI SEMESTA

- Visi manusia sebagai penguasa – otoritas Vs partner, saudara/I seperjalanan
- Self centered Vs kebersamaan & persaudaraan; pemahaman akan diri sendiri dalam kebersamaan
- Terisolasi Vs Keterhubungan dengan Tuhan dan keseluruhan ciptaan



# FOREST BATHING





# THE ART OF SLOW LIVING

## Slow Reading

Complete a book or a learning project once you start. Take your time with both and enjoy the process.



## Slow Money

Invest in the local community, in small enterprises. Buy locally, sell locally.



IT'S  
**HYGGE**  
TIME  
mywellnessme.com

## Slow Food

Focus on local products and support local farmers. Take time to savor the meals.



## Slow Fashion

Buy high quality clothes that will last long. This saves you money over the long run.



## Slow Gardening

Savor the entire gardening cycle. Don't buy plants; rather, start with seeds and experience them grow and bloom over time.



## Slow Travel

Stay in cottages and houses. Make an effort to properly know the culture.



- Tentang kehadiran, kedalaman, dan kualitas koneksi.
- Tentang hidup penuh kesadaran dalam budaya yang sebagian besar terobsesi dengan kecepatan, produksi, dan stimulasi terus-menerus.
- Tentang keselarasan dengan ritme personal – lingkungan – alam – menyadari sebagai bagian dari ritme hidup alami yang lebih bijaksana, harmoni dengan ritme yang lebih dalam.
- Tentang keselarasan yang membawa kesadaran spiritual akan keterhubungan dengan alam sekitar, sesama, diri sendiri dan Tuhan:

**"Diamlah dan ketahuilah,  
bahwa Akulah Allah"  
(Mzm 46:11)**

# YOHANES SALIB MENYELAMI ALAM CIPTAAN

*“ketika jiwa dikosongkan dari semua keterikatan palsu, ia akhirnya akan mampu melihat dan mencintai keindahan ciptaan”*

Sungguh tolol karena kodratnya semua orang yang tidak mengenal Allah sama sekali; dan mereka tidak mampu mengenal Dia yang ada dari barang-barang yang kelihatan, dan walaupun berhadapan dengan pekerjaan-Nya mereka tidak mengenal Senimannya. Sebaliknya, mereka menganggap sebagai allah yang menguasai jagat raya ialah api atau angin ataupun udara kencang, lagipula lingkaran bintang-bintang atau air yang bergelora ataupun penerang-penerang yang ada di langit. Jika dengan menikmati keindahannya mereka sampai menganggapnya allah, maka seharusnya mereka mengerti **betapa lebih mulianya Penguasa kesemuanya itu**. Sebab Bapa dari keindahan itulah yang menciptakannya. Jika mereka sampai dipesonakan oleh kuasa dan daya, maka seharusnya mereka menjadi insaf karenanya, betapa lebih kuasanya Pembentuk semuanya itu. Sebab **orang dapat mengenal Khalik dengan membandingkan kebesaran dan keindahan ciptaan-ciptaan-Nya**. (Keb 13:1-5)

Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran **dari karya-Nya sejak dunia diciptakan**, sehingga mereka tidak dapat berdalih. (Rm 1:20)



- Latihan rohani Yohanes Salib:

- ✓ Memurnikan dan menghancurkan nafsu berlebihan kita, secara sistematis & keras. Yang dalam jangka panjang: memulihkan keseluruhan psiko-fisik yang terintegrasi yang didedikasikan untuk mencintai Tuhan.
- ✓ Alam maupun masyarakat manusia bisa menghalangi jalan kita menuju Tuhan, dan bahkan menjauhkan kita dari-Nya, **jika kita hanya mempertimbangkan hal-hal ini secara terpisah.**
- ✓ Mesti memandang alam ciptaan dalam konteks lebih luar: alam itu kudus dan menjadi wadah kehadiran dan pernyataan Tuhan

# MADAH ROHANI

- Bagian Pertama (Bait 1–13): Jalan Penyucian,
  - keinginan mempelai wanita terhadap Sang Mempelai Pria (Bait 1–3).
  - mencari Sang Mempelai Pria dalam ciptaan (Bait 4–6),
    - ✓ dimulai dengan “Pertanyaan kepada makhluk”, : “Wahai semak belukar yang lebat,/ Yang telah ditabur oleh tangan kekasihku di sepanjang ketinggian:/ Wahai ladang hijau yang dihiasi/ Dengan bunga-bunga, katakan padaku dengan benar/ Jika ia telah melewatimu dalam pelariannya.”
  - Sang Pengantin Wanita terpesona oleh keindahan alam karena kekuatannya mengungkapkan keindahan transenden Sang Pengantin Pria,
  - Ia memohon dalam Bait ke-11:
    - ✓ “Ungkapkan kehadiranmu dengan jelas/ Dan bunuh aku dengan keindahan yang kau temukan,/ Karena rasa sakit yang didapat dengan sangat mahal/ Dari Cinta, tidak dapat dipulihkan/ Kecuali hanya melalui kehadiran Sang Kekasih.”



- Jalan Pencerahan (Bait ke-13–19). Bait ke-14–15
  - membandingkan Sang Pengantin Pria dengan berbagai aspek alam:
    - ✓ *“Kekasihku adalah pegunungan,/ Lembah-lembah yang masing-masing memiliki hutan yang sunyi,/ Pulau-pulau yang jauh dan asing,/ Sungai-sungai dengan suara yang berubah,/ Siulan angin yang merindukan cinta yang berkeliaran”* (Bait ke-14).
  - Kemudian, dalam Bait ke-15, Yohanes berkata:
    - ✓ *“Sebelum fajar menyingsing/ Inilah malam, sunyi senyap dengan segala pesonanya,/ Musik tanpa suara,/ Kesunyian yang bergemuruh,/ Perjamuan yang menyegarkan dan memikat kita.”*

## Jalan Persatuan dibahas dalam Bait 36-39

- Bait ke-36 sangat penting karena menggambarkan keindahan bersama antara Mempelai Wanita dan Mempelai Pria sebagaimana terlihat dalam konteks keindahan alam.
  - ✓ Sang Pengantin Wanita berkata, “Bergembiralah, Kekasihku, bersamaku/ dan dalam keindahanmu lihatlah kita berdua tercermin:/ Di lereng gunung dan padang rumput,/ Di mana aliran air paling jernih mengalir bebas,/ Kita akan masuk ke hutan tanpa terdeteksi”
- Eksposisi Yohanes tentang keindahan Pengantin Wanita dan Pengantin Pria dalam teks prosa *Kidung Rohani* , Bait 36, berisi kode prosa yang brilian tentang hubungan dialektis para kekasih di mana kata “keindahan” ( *hermosura* ) diulang dua puluh tiga kali.
- Akhirnya, bait ke-39 menggunakan lima gambaran misterius:
  - ✓ “Apa yang Kau berikan kepadaku beberapa hari yang lalu,” yaitu, cicipan surga. Cicipan ini seperti, “Udara yang begitu segar;/ Nyanyian Philomel: pesona yang melambai/ Hutan yang terlihat indah:/ Malam yang begitu tenang,/ Dengan api yang dapat menghanguskan namun tidak membahayakan”.
- Masing-masing gambaran ini dijelaskan secara rinci, dengan hutan-hutan diidentifikasi dengan Tuhan yang memelihara keindahan ciptaan di dalam diri-Nya. Yohanes berkata: “Jiwa bermaksud memohon rahmat, kebijaksanaan, dan keindahan yang tidak hanya dimiliki setiap makhluk duniawi dan surgawi dari Tuhan, tetapi juga yang terwujud dalam hubungannya yang bijaksana, teratur, penuh kasih, dan harmonis dengan makhluk lain.... Pengetahuan tentang harmoni ini mempesona dan menyenangkan jiwa”.

*Terima kasih*